

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Menurut Maleong, Metode Kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami, menekankan pada proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang dianalisis.

Pendekatan penelitian kualitatif dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, serta memahami informasi kualitatif. Data kualitatif adalah informasi yang bersifat deskriptif dan tidak disajikan dalam angka atau bilangan. Data ini biasanya mencerminkan karakteristik, sifat, kualitas, atau atribut tertentu dari objek, fenomena, atau subjek yang sedang diteliti. Biasanya, data kualitatif dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, pengamatan, studi dokumen, atau diskusi kelompok. (Salsabila Nanda March 12, 2025).

Thomas Kuhn memperkenalkan konsep paradigma adalah cara pemahaman realitas sosial yang dikonstruksikan oleh cara berpikir inkuiri (cara bertanya tertentu), dan kemudian dapat dihasilkan suatu cara penelitian pengetahuan khusus (variasi pengetahuan). Menurut Thomas Kuhn diperkenalkan, konsep paradigma ini kemudian dipopulerkan

Robert Friedrichs. Menurut Friedrichs, paradigma itu adalah landasan fundamental dari suatu disiplin ilmu yang mendefinisikan aspek-aspek

esensial yang seharusnya menjadi objek penelitian (Alaslan, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam kerangka Paradigma deskriptif, peneliti akan mencoba memberikan gambaran atau penjelasan suatu peristiwa untuk tujuan ilustrasi situasi nyata.(Shelmo, 2023).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Dalam penelitian studi kasus, fokusnya adalah pada analisis kasus tertentu. mencakup satu kesatuan individu atau kelompok penduduk yang terlibat di dalamnya situasi bermasalah. Penelitian ini mengungkap informasi mendalam tentang perkara, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan perkara itu sendiri, mempengaruhi faktor risiko, peristiwa yang berkaitan dengan kasus tersebut, dan juga tanggapan dan tindakan yang diambil dalam menanggapi situasi tersebut. Meskipun ada penelitian fokus hanya pada satu unit saja, melainkan analisis dilakukan secara komprehensif dan mendalam (Setiadi, 2021).

3.3 Setting Penelitian

Peneliti memilih lokasi utama penelitian di Desa Ratulodong kabupaten Flores Timur , alasan peneliti memilih tempat ini karena di desa Ratulodong sendiri terdapat kegiatan pembangunan rumah adat yang dilakukan masyarakat setempat sehingga peneliti tertarik

mengungkap bagaimana praktik akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan serta penerapan akuntabilitas oleh panitia pelaksana kegiatan pembangunan rumah adat Take Koke.

3.4 Penentu Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informan penelitian mencakup ketua panitia, kepala desa, kepala suku, dan masyarakat, dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus.(Sugiyono, 2018).

Pertimbangan dalam konteks ini adalah individu-individu yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap memiliki pengetahuan yang paling mendalam mengenai topik penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada individu yang dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang komprehensif dan relevan terkait dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan tidak diragukan. Dalam konteks penelitian ini informan yang akan diteliti mencakup panitia pelaksana kegiatan, pengurus dan masyarakat di desa Ratulodong.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pelaksanaan penelitian, karena data yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Peneliti biasanya menggunakan

beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode yang ada, tergantung permasalahannya. Teknik analisis data sangat penting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan data sehingga analisis data dalam penelitian merupakan tugas setiap peneliti, begitu pula dengan teknik analisis data dalam suatu penelitian.

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 pukul 10.00 sampai pukul 14.00 yang bertempat di lokasi penelitian desa Ratulodong. Peneliti menuju ke rumah para informan yaitu panitia Take Koke dan juga perwakilan masyarakat yang sebelumnya sudah bersedia menjadi informan pada penelitian ini karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pendekatan terlebih dahulu kemudian disetujui oleh para informan untuk bersedia diwawancara sehingga mendukung peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini meliputi sebanyak lima informan yang memberikan data primer tentang data penelitian yang ada. Informan penelitian yang diwawancara yaitu panitia pembangunan rumah adat atau Take Koke dan masyarakat desa Ratulodong, jadi pada penelitian ini total informan yang diwawancara adalah lima orang informan.

Dalam teknik wawancara itu sendiri juga terdapat tiga jenis wawancara yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Dalam penelitian ini wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang peneliti lakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu informasi apa yang akan diperoleh, kemudian menyiapkan seperangkat pertanyaan yang terstruktur untuk kemudian disampaikan kepada informan yang relevan, yaitu: informan sasaran dari penelitian ini yaitu panitia kegiatan Take Koke dan perwakilan masyarakat .

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga disiapkan alternatif jawabannya. Namun dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data menangkapnya. Contoh wawancara terstruktur berupa pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Peneliti : Bagaimana gambaran umum kegiatan Take Koke?

Peneliti: Apa tujuan kegiatan Take Koke?

Peneliti: Adakah struktur organisasi pada kegiatan ini

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akuntabilitas? Dan bagaimana bentuk akuntabilitas?

Peneliti: Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh panitia untuk mendapatkan sumber dana dalam kegiatan ini?

Ini adalah contoh pertanyaan wawancara terstruktur yang diambil dalam penelitian yang mewawancarai para informan .

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk mengumpulkan data, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanyalah garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

3. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Metode wawancara adalah tanya jawab langsung kepada informan yang diikutsertakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur) dan wawancara semi terstruktur.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini foto atau gambar yang diambil di tempat penelitian, atau kegiatan pembangunan rumah adat yang ada di desa

Ratulodong dijadikan sebagai dokumentasi, mengambil beberapa dokumentasi, seperti tempat penelitian, proses pembangunan rumah adat, potret rumah adat sebelum direnovasi, kemudian dokumentasi kebersamaan masyarakat pada saat kegiatan Take Koke.

Pendokumentasian dilakukan sebagai bentuk alami dari pengumpulan data, dan dalam penelitian ini dokumentasi juga mendukung pelaksanaan pengumpulan data lainnya. Temuan penelitian dari observasi atau wawancara lebih dapat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi di tempat atau lokasi penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil gambar selama penelitian dengan maksud untuk digunakan sebagai konfirmasi informasi sehingga kualitas informasi tetap terjaga.

1.1 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, semua informasi atau temuan yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian dikumpulkan dari semua sumber data yang tersedia sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dikomunikasikan dengan baik kepada orang lain. Analisis data adalah proses memilah-milah serangkaian data, mengaturnya menjadi pola, kategori, dan unit deskriptif dasar analisis data dalam penelitian ini adalah proses pencarian dan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil wawancara dengan beberapa informan atau sumber informasi, dilanjutkan dengan catatan dan bahan saat mengumpulkan data di lapangan, maka dalam penelitian ini informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik dikelola oleh peneliti agar mudah dimengerti dan hasil penelitian ini juga

dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain . Analisis data kualitatif terdiri dari empat aliran kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau pengecekan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah untuk memperoleh data atau informasi diperlukan untuk penelitian. Data atau informasi diterima melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penelitian yang penting untuk dipilih dan mengolah data yang diperlukan dan relevan untuk tujuan penelitian. Dengan kata lain reduksi data merupakan rangkuman atau penyederhanaan data.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti cerita, hubungan antar kategori, grafik, diagram dll. Penyajian data harus selalu dikaitkan dengan rumusan masalah yang ditetapkan dalam pencarian data tersebut fungsi disajikan dalam bentuk deskripsi yang juga menjelaskan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian, ditemukan temuan yang inovatif dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Hasilnya menjadi jelas setelah penelitian. Jadi, secara bertahap penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan memplot ulang data dan bertujuan untuk menjamin hasil penelitian dan dapat bertanggung jawab.

a. Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data. Ini tidak hanya digunakan untuk menanggapi kritik terhadap penelitian kualitatif yang dituduhkan sebagai tidak ilmiah, tetapi juga merupakan elemen penting dalam kerangka pengetahuan penelitian kualitatif. Menguji keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan bersifat ilmiah dan untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan.

b. Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur, sehingga beberapa teknik tersebut digabungkan atau self triangulated yaitu peneliti menggabungkan semua informasi dari berbagai sumber. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari informan atau sumber data yang sama, data

tersebut digabungkan dengan menggunakan teknik triangulasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Praktik akuntabilitas pada kegiatan Take Koke. Triangulasi sumber mengacu pada memperoleh informasi dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknologi yang sama.

Triangulasi data adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data yang melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini melibatkan penggunaan informasi dari luar penelitian untuk tujuan memeriksa atau membandingkan data yang telah diperoleh. (Sugiyono, 2018) Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas mengacu pada pemeriksaan data melalui beragam sumber dengan menggunakan berbagai metode, dan pada berbagai waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat 3 jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasiteknik pengumpulan data, dan waktu dalam penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data referensi. untuk berbagai sumber informasi yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik adalah proses pemeriksaan data yang sama tetap dengan menerapkan metode atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah proses verifikasi data dengan menggunakan metode wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

